

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Hana Nabila Putri

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: hananabilap03@gmail.com

Leni Nurmiyanti

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: leni_nurmiyanti@uca.ac.id

Received: Maret, 2022.

Accepted: April, 2022.

Published: Mei, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to stimulate children to improve fine motor skills in group B children at ABA Al Jabbar Kelapa Dua Kindergarten by using weaving activities. This research is a classroom action research. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students from the ABA Al-Jabbar Kelapa Dua Kindergarten, totaling 12 children. Sources of data obtained from the Principal, teachers and parents. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that through weaving activities can improve fine motor skills in children. The increase occurred during the implementation of the first cycle, the children had started to participate in weaving activities although they had not increased. In the implementation of cycle II, the increase in children's activities increased because almost all children were able to do weaving activities according to the directions given.

Keywords: Fine Motor Skills, Weaving Activities, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menstimulus anak untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA Al-Jabbar Kelapa Dua dengan menggunakan kegiatan menganyam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid dari TK ABA Al-Jabbar Kelapa Dua yang berjumlah 12 anak. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak. Peningkatan terjadi pada saat pelaksanaan siklus I anak sudah mulai mengikuti kegiatan menganyam walaupun belum

meningkat. Pada pelaksanaan siklus II, peningkatan aktivitas anak semakin meningkat dikarenakan hampir seluruh anak mampu melakukan kegiatan menganyam sesuai dengan arahan.

Kata kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Menganyam, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Golden Age (periode emas) adalah masa dimana anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah hidupnya. Ini berlangsung dari anak masih dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Pada masa ini sangat penting untuk memberi rangsangan pada anak usia dini, sebelum memasuki sekolah.

Anak usia dini adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan arahan, seorang anak sangat membutuhkan pendidikan dan arahan dari orang dewasa. Anak-anak akan diarahkan dalam segi apapun, baik yang diidentifikasi dengan perkembangan sosial, moral, korespondensi, dan motorik nya. Usia dini adalah kesempatan terbaik untuk menanamkan kualitas yang ada, karena anak sedang dalam tahap perkembangan dan kemajuan fisik motoriknya.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Makmun Khairani (2013:109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi mata seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih perkembangan motorik halus anak dapat mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan tangan, bahkan anak juga mengalami kesulitan untuk memakai baju dan sepatunya sendiri.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, karena dengan mengembangkan motorik halus anak dapat menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Salah satunya dengan kegiatan menganyam, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menganyam adalah mengatur (bilah, daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang (seperti membuat tikar, bakul). Menganyam berasal dari kata dasar anyam. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus pada setiap anak berbeda-beda. Ada yang lambat ada juga yang sesuai dengan perkembangannya tergantung pada kematangan anak. Guru dan orang tua seharusnya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik

halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016).

Perkembangan motorik halus menurut Zaman dan Libertina (2012:19) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam menggunting dan bahan-bahan lainnya (Naconha, 2021).

Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis menumpuk mainan dan lainnya.

2. Kegiatan Menganyam

Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda dan melatih anak untuk meningkatkan motorik halus, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian (Naconha, 2021).

Kegiatan menganyam untuk anak membutuhkan ketelitian dan kesabaran, menganyam di TK merupakan keterampilan anak dalam melakukan praktek membuat motif anyaman dasar sederhana dengan menggunakan bahan kertas berwarna, pita, janur, daun pisang, daun kelapa dan lainnya.

Kegiatan menganyam pada anak TK diberikan dengan bimbingan dan pengajaran yang tepat, yaitu tentang bagaimana cara membuat karya dari kegiatan menganyam secara sederhana. Kegiatan menganyam pada anak menggerakkan jari-jemarinya secara perlahan sambil mengikuti pola yang diajarkan oleh pendidik (Susanti, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kurt Lewin. Empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas, dari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. dalam penelitian ini menggunakan dua kali siklus. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan koordinasi mata dan tangan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kegiatan menganyam anak. metode tindakan kelas ialah untuk memaparkan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagaimana mestinya untuk memecahkan masalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Jabbar Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumntasi yang peneliti lakukan di TK ABA Al-Jabbar adapun hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Data Pra Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pra tindakan di laksanakan pada Hari kamis, 03 Maret 2022 dengan mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar dan proses pengembangan kegiatan motorik. bertujuan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum mengambil tindakan. Peneliti melakukan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Jabbar sebanyak 12 anak. Kegiatan pengamatan di laksanakan pada saat kegiatan awal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Jabbar, dapat dilihat bahwa keterampilan motorik kasar pada anak diketahui masih rendah. Dari data observasi motorik halus anak sebelum di lakukan tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum baik.

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama	Menganyam tunggal sederhana	Menyusupkan pakan diantara lungsin	Menganyam sesuai urutan	Menganyam dengan rapih	Mengkoordinasikan mata dan tangan	Menyelesaikan kegiatan sesuai waktu	Jumlah	Hasil Nilai	Pa
1	Shakila	70	70	70	65	70	70	415	69,17	69%
2	Tisya	60	65	60	60	60	65	370	61,67	62%
3	Zahra	65	60	65	65	65	65	385	64,17	64%
4	Adyra	70	70	70	70	70	70	420	70,00	70%
5	Rania	75	75	80	75	75	80	460	76,67	77%
6	Kaifa	65	65	70	65	70	70	405	67,50	68%
7	Mauza	60	60	60	60	60	65	365	60,83	61%
8	Nanda	75	70	80	80	75	75	455	75,83	76%
9	Hanif	70	65	60	65	65	70	395	65,83	66%
10	Bian	70	65	65	70	70	70	410	68,33	68%
11	Adrian	65	60	60	60	65	60	370	61,67	62%
12	Rayen	70	65	75	65	70	70	415	69,17	69%
								Jumlah Nilai	810,83	
								Rata-Rata	67,57	
								Nilai < 75	10	
								Nilai > 75	2	

Di lihat dari tabel motorik halus di atas, menunjukkan bahwa hanya 2 anak yang mampu melakukan kegiatan menganyam sesuai yang di harapkan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yang di miliki anak masih rendah sebab anak kurang diberi stimulus dan aktivitas pembelajaran sebelumnya yang diberikan ke anak kurang memaksimalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu di lakukan tindakan konkret untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar kemampuan anak bisa tercapai. kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah dengan melalui kegiatan menganyam di TK ABA Al-Jabbar. Melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan di siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Maret dan 29 Maret 2022 sesuai dengan kesepakatan yang sudah di lakukan oleh peneliti dan pengajar sebagai kolaborator penelitian.

Pada siklus I anak masih terlihat kebingung tentang cara menyusupkan pekan diantara lungsin, peneliti dan guru memberikan bimbingan kepada anak-anak cara menyusupkan pekan diantara lungsin yang benar dan anak mulai mengikutinya. Pada siklus I anak-anak menunjukkan peningkatan yang baik sesuai rencana. Menurut peneliti hasil data pengamatan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan siklus I menunjukkan kemampuan anak sedikit demi sedikit meningkat dengan baik.

No	Nama	Menganyam tunggal sederhana	Menyusupkan pakan diantara lungsin	Menganyam sesuai urutan	Menganyam dengan rapih	Mengkoordinasikan mata dan tangan	Menyelesaikan kegiatan sesuai waktu	Jumlah	Hasil Nilai	Pa 1
1	Shakila	75	80	75	75	75	75	455	75,83	76%
2	Tisya	70	70	70	65	70	70	415	69,17	69%
3	Zahra	75	70	70	75	75	75	440	73,33	73%
4	Adyra	80	80	80	80	75	80	475	79,17	79%
5	Rania	85	85	85	80	80	85	500	83,33	83%
6	Kaifa	75	75	80	75	75	80	460	76,67	77%
7	Mauza	65	70	65	65	65	70	400	66,67	67%
8	Nanda	80	80	85	85	80	80	490	81,67	82%
9	Hanif	75	70	70	70	75	75	435	72,50	73%
10	Bian	75	75	75	75	75	80	455	75,83	76%
11	Adrian	70	65	70	65	70	65	405	67,50	68%
12	Rayyen	80	75	80	70	75	80	460	76,67	77%
								Jumlah Nilai	898,3333	
								Rata-Rata	74,86	
								Nilai < 75	5	
								Nilai > 75	7	
								NP 1	58%	

Dari hasil tabel penelitian pada siklus I diatas, ada 10 anak yang masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai rata-rata 67,57 meningkat menjadi 74,86 dengan nilai persentase 58%.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, Peneliti melanjutkan siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal. Saat kegiatan menganyam peneliti dan guru mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus II peningkatan hasil telah terlihat dengan hasil yang sangat baik. Melalui tindakan yang dilaksanakan, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusya.

No	Nama	Menganyam tunggal sederhana	Menyusupkan pakan diantara lungsin	Menganyam sesuai urutan	Menganyam dengan rapih	Mengkoordinasikan mata dan tangan	Menyelesaikan kegiatan sesuai waktu	Jumlah	Hasil Nilai	Pa 2
1	Shakila	80	85	85	85	80	85	500	83,33	83%
2	Tisya	80	75	80	75	75	75	460	76,67	77%
3	Zahra	80	80	80	80	80	85	485	80,83	81%
4	Adyra	90	85	95	85	85	90	530	88,33	88%
5	Rania	90	90	90	85	90	90	535	89,17	89%
6	Kaifa	85	90	85	80	85	85	510	85,00	85%
7	Mauza	75	75	70	70	70	75	435	72,50	73%
8	Nanda	90	90	90	90	90	85	535	89,17	89%
9	Hanif	85	85	80	75	80	80	485	80,83	81%
10	Bian	85	80	85	80	85	85	500	83,33	83%
11	Adrian	75	70	75	70	80	75	445	74,17	74%
12	Rayyen	85	85	85	85	85	85	510	85,00	85%
								Jumlah Nilai	988,33	
								Rata-Rata	82,36	
								Nilai < 75	2	
								Nilai > 75	10	
								NP 2	83%	

Data hasil penilaian pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakan anak-anak sudah terbiasa dengan model anyaman tunggal sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi meningkat dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh anak di TK ABA Al-Jabbar. Di siklus II ada 3 anak yang masuk kedalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 9 anak yang masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai rata-rata 82,36 dan nilai persentase 83%.

4. Hasil Tindakan Siklus N

Setiap siklus memiliki keunikan tersendiri, peningkatan yang terjadi pada tiap siklus pun beragam. Peningkatan pada siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan dan pada siklus ke II indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan berharap dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik dengan baik. Melalui data yang disajikan terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapannya. Pada siklus II penelitian dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

5. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I, siklus II sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik penelitian di atas dapat menggambarkan perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penjelasan dari beberapa hasil penelitian dalam siklus I dan siklus II, maka terlihat dari siklus I anak-anak dapat melakukan kegiatan menganyam dengan nilai rata-rata 74,86 dengan nilai persentase 58% dan meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata 82,36 dengan nilai persentase 83%. Jadi persentase dari siklus I ke siklus II meningkat 25%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi

peningkatan persentase yang signifikan dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dan dapat menstimulus keingintahuan dan antusias anak tidak hanya dalam motorik halus, karena dengan kegiatan menganyam anak mendapatkan semua aspek mulai dari Bahasa, Sosial Emosional, Seni, Kognitif dan Agama.

Sebelum diadakannya penelitian ini, murid di TK ABA Al-Jabbar Kelapa Dua masih kurang berkembang dari segi pengembangan fisik motoriknya. Ketika kegiatan penelitian telah dilakukan melalui tindakan dari 2 siklus untuk perkembangan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan dan menghasilkan perkembangan yang sangat baik melalui kegiatan menganyam pada anak.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Di siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 67,57 pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 74,86 dengan nilai persentase 58% pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82,36 dengan nilai persentase 83%. Sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

REFERENSI

- Romlah, R. (2017). *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Lathipah Hasanah, (2017). *Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA YAHYA*, Bekasi. 97–104.
- Eny Noer Rochmatin, (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Demangan Kota Madiun*. Jurnal c a r e. 5(1).
- Muhima Talfiana Ningrum, (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B TK ABA II Pantoloan*.
- Susanti, E. (2020). *Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam daun kelapa pada kelompok B TK baladin amin lawe sawah*.
- JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam
Vol. 03, Nomor 01, Mei 2022

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Abstrak.*

Naconha, A. E. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DI TAMAN KANAK-KANAK B RINZANI PUTRA MUARO JAMBI.*